

PEMANFAATAN KUAS SEBAGAI PENGANTI CANTING UNTUK MOTIF BATIK KONTEMPORER INSPIRASI KAIN SONGKET SILUNGKANG DAN PANDAI SIKEK

Fatihatul Zahranika¹, Ahda Yunia Sekar Fardhani² dan Liandra Khansa Utami Putri³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
fzahranika@student.telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id,
liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik kontemporer merupakan bentuk batik yang menonjolkan inovasi dengan motif yang bebas dan tidak terikat pada aturan tradisional. Berbeda dari batik tradisional, batik kontemporer memungkinkan penggunaan prinsip mirip teknik lukisan, memanfaatkan berbagai inspirasi termasuk wastra, seperti kain songket Silungkang dan Pandai Sikek. Penelitian ini fokus pada penggunaan kuas sebagai alternatif untuk canting dalam menciptakan motif batik kontemporer. Teknik ini memanfaatkan karakteristik visual songket, seperti garis putus-putus dan penggunaan warna cerah yang di gradasi. Metode penelitian kualitatif digunakan, mencakup studi literatur, observasi, wawancara, dan studi visual. Observasi dilakukan di rumah batik di Yogyakarta yang menggunakan kuas, sedangkan wawancara diadakan dengan seniman batik yang juga menggunakan kuas. Studi visual dilakukan untuk memahami motif songket. Eksplorasi dilakukan dalam beberapa tahap: analisis karakteristik kuas, pembuatan komposisi manual, dan desain motif serta warna secara digital dan manual. Data hasil penelitian dianalisis dengan mempertimbangkan produk pembanding dan target pasar. Konsep desain akhir diterapkan pada berbagai jenis kain, seperti sutera 56, *Dy-ry Sateen*, dan *Euca Voille*. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kuas dapat menghidupkan inovasi dalam batik kontemporer dengan mengintegrasikan elemen tradisional dan teknik modern.

Kata kunci: alat alternatif kuas, batik kontemporer, motif songket silungkang dan songket pandai sikek

Abstract : Contemporary batik is a form of batik that emphasizes innovation with free motifs and is not bound by traditional rules. Different from traditional batik, contemporary batik allows the use of principles similar to painting techniques, utilizing various inspirations including wastras, such as Silungkang and Pandai Sikek songket fabrics. This research focuses on the use of brushes as an alternative to canting in creating contemporary batik motifs. This technique makes use of the visual characteristics of songket, such as broken lines and the use of bright, graduated colors. Qualitative research methods were used, including literature study, observation, interview, and visual study. Observations were conducted at batik houses in Yogyakarta that use brushes, while interviews were held with batik artists who also use brushes. Visual studies were

conducted to understand songket motifs. Exploration was conducted in several stages: analysis of brush characteristics, manual composition, and digital and manual design of motifs and colors. The research data was analyzed by considering comparative products and the target market. The final design concept was applied to various fabrics, such as silk 56, Dy-ry Sateen, and Euca Voille. This research shows how brushes can bring innovation to contemporary batik by integrating traditional elements and modern techniques.

Keywords: *alternative brush tools, contemporary batik, motifs of songket silunggang and songket pandai sikek*

PENDAHULUAN

Batik mengalami berbagai inovasi-inovasi baru dalam pembuatan motif, warna dan teknik. Fenomena ini tidak bisa lepas begitu saja dari identitas lokal karena pembuatan batik sudah melalui tahapan-tahapan proses kreatif oleh seniman atau pembatiknya (Azzahra, T. S., dkk, 2024: 2). Batik mudah diolah karena pada prinsipnya hampir sama seperti dasar teknik lukis, yang menggambarkan tiruan objek sebenarnya dan imajinasi dalam selembar kain dengan kuas canting-malam, sehingga eksplorasi bentuk, warna, serta desain secara keseluruhan tidak terbatas, dan mengambil inspirasi dari motif maupun karakter warna dari wastra lain (Nurchayanti, Desy., & Affanti, T. B. 2018: 400). Salah satu alternatif menciptakan kebaruan visual terhadap pengembangan produk batik adalah dengan eksplorasi di wilayah teknik terutama pada proses pengaplikasian malam (Sukarna & Ramadhan, 2018: 2). Pada batik sendiri pengembangan dan pengaplikasian malam telah dilakukan dengan penggantian canting menggunakan alat-alat sederhana dari benda-benda sekitar, dengan pertimbangan mudah dibuat, dimodifikasi dan memiliki karakter lain yaitu *handy*.(Sukarna & Ramadhan, 2018: 2).

Berdasarkan hasil wawancara pada brand Kelayang Indonesia dengan narasumber Inas Nabila A menjelaskan bahwa kuas konvensional memiliki daya tahan panas yang cukup kuat terhadap lilin malam batik, sehingga bisa digunakan dalam jangka waktu panjang. Berdasarkan hasil observasi pada Sembung batik, dalam proses pembuatan batik menggunakan kuas konvensional dengan ukuran

kuas yang sedang, kuas dapat menyerap lilin malam dengan baik kemudian lilin malam yang ditorehkan pada lembaran kain dalam pembuatan motif terlihat tembus kain dan menciptakan karakteristik sapuan kuas dengan komposisi motif yang ekspresif, hal ini dikarenakan kuas yang digunakan dengan ukuran sedang tidak dapat dibuat secara rapi dan terstruktur sehingga lebih mudah menciptakan motif secara ekspresif.

Hasil observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa terdapat peluang penulis untuk melanjutkan proses pembuatan batik kontemporer dengan menggunakan kuas sebagai alat alternatif pengganti cap/canting dalam satu rancangan. Memiliki pertimbangan kuas yang dicelup pada lilin malam tahan akan panas dan memiliki karakter sapuan kuas dalam pembuatan motif. Alat alternatif kuas yang digunakan berbeda dengan penggunaan kuas pada Sembung Batik yaitu kuas yang berukuran lebih kecil dengan pertimbangan dapat membuat motif secara terstruktur dan dapat mengendalikan kuas agar motif yang dihasilkan rapi dan teratur, sama halnya dengan motif pada songket Silungkang dan Pandai Sikek. Visual motif songket ini diangkat berdasarkan temuan studi visual motif songket yaitu dengan karakter motif garis putus-putus dan hasil eksplorasi.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan sebuah inovasi baru dalam perkembangan batik kontemporer, dan mengetahui karakteristik kuas yang efektif digunakan untuk menciptakan kebaruan motif pada batik serta untuk mengetahui komposisi dan desain visual yang optimal saat diimplementasikan pada lembaran kain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data primer observasi, wawancara, dan eksperimen, dan data sekunder yang menghasilkan data tertulis yaitu data Pustaka. Berfokus pada teori

eksplorasi dan teknik pembuatan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1) Studi Literatur, pengumpulan data dari sumber terpercaya yang sudah ada sebelumnya untuk memperkuat fenomena, urgensi, dan landasan teori penelitian ini. 2) Observasi, dilakukan untuk mengetahui fakta secara detail dengan menganalisa visual objek yang akan diteliti. Telah dilaksanakan observasi di Sembung Batik Yogyakarta dengan menganalisa teknik dan pengolahan yang dilakukan. 3) Wawancara, dilakukan Bersama Bayu Permadi pemilik Sembung Batik, menganalisa bagaimana teknik yang digunakan, proses produksi, dan target pasar. Kemudian wawancara Bersama Inas Nabila A Kelayang Indonesia mengenai teknik yang digunakan. 4) Studi Visual, metode pengumpulan data dengan melihat dari sumber buku dan jurnal yang ditujukan untuk memahami visual motif yang sedang diteliti. Studi visual yang akan dilakukan adalah visual motif pada songket Silungkang dan songket Pandai Sikek. 5) Eksplorasi, metode pengumpulan data dengan Tindakan penjelajahan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu.

Pada penelitian ini, eksplorasi yang dilakukan adalah eksplorasi karakteristik variasi kuas, bentuk, komposisi dan warna secara manual dan digital, untuk menghasilkan kebaruan pada motif batik kontemporer. Eksplorasi komposisi yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu 1) Eksplorasi awal, bertujuan untuk mengetahui karakteristik kuas yang optimal dan komposisi yang optimal. 2) Eksplorasi lanjutan, bertujuan untuk menggabungkan dan mengomposisikan ornamen hasil eksplorasi awal sehingga lebih optimal sesuai potensi yang dimiliki. 3) Eksplorasi akhir, bertujuan untuk menentukan motif visual yang paling optimal dan mengomposisikan ornamen yang paling optimal untuk dijadikan sebagai desain perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Data Literatur

Alat alternatif Kuas



Gambar 1

Sumber: Prayudha & Ramadhan (2018)

Kuas konvensional yang digunakan yaitu kuas lukis yang digunakan untuk melukis dengan cat air ataupun cat minyak. Adapun kuas lukis tersebut dicoba pada eksplorasi untuk menghasilkan visual yang sesuai dengan inspirasi konsep yang menghasilkan karakter tarikan solid dan sangat Panjang. Kuas mengeluarkan buih pada suhu leleh malam.

Motif Batik

Motif batik memiliki filosofi serta maknanya masing-masing yang berbeda, mayoritas disetiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai motif batik tersendiri sehingga motif batik diberi nama berdasarkan daerah asalnya. Motif yang beragam tersebut akan dipengaruhi oleh ciri khas dan maknanya yang disampaikan di setiap daerah, motif pada kain batik dilahirkan berdasarkan keyakinan masyarakat dimana kain itu berasal manusia. Konon beberapa motif batik yang hanya diperbolehkan untuk dikenakan oleh keluarga keraton saja, hal ini disebabkan oleh adanya filosofi serta makna tersendiri yang membuat kain batik ini tidak hanya sekedar berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi memiliki makna yang mendalam bagi manusia.

Batik Kontemporer



Gambar 2

Sumber: Aini dan Affanti (2022)

Kontemporer dapat diartikan sebagai modern atau kekinian, karya-karya yang diciptakan berbeda dari yang sebelumnya dengan beberapa pertimbangan, proses, kebutuhan, serta material yang digunakan. Seni kontemporer merupakan seni yang memiliki unsur inovasi dan kreasi baru. Proses pewarnaan pada batik kontemporer dengan menggunakan pewarna Remasol untuk menghasilkan warna yang lebih cerah jika dibandingkan dengan warna batik tradisional. Selain itu proses pewarnaan pada kain untuk batik kontemporer menggunakan teknik gradasi warna yang menghasilkan motif-motif yang menarik, oleh karena itu batik kontemporer disebut sebagai batik modern.

Karakteristik Motif Batik Kontemporer

Motif batik kontemporer diambil dari bentuk-bentuk flora, fauna lingkungan alam, maupun motif batik klasik. Motif flora, menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber utama motif batik. Motif fauna, yakni bentuk hewan yang dijadikan inspirasi pengaplikasian motif batik. Motif lingkungan alam, bentuk yang ada di alam sekitar sebagai contoh Goa Lawa dan knalpot yang terdapat di Purbalingga yang merupakan ikon dari daerah tersebut. Motif klasik, dengan mengambil motif klasik yang menjadi gagasan untuk menciptakan motif dengan inovasi baru sebagai contoh, Batik *Sidomukti* yang ditambahkan motif *pring sedapur* tanpa mengubah motif utama tersebut.

Teori Elemen & Prinsip Desain

Aspek mendasar dari setiap desain visual yang meliputi bentuk, titik, garis, bidang, ruang, warna, nilai dan tekstur. Prinsip desain dapat membantu

menentukan bagaimana menggunakan suatu elemen desain dalam tata letak yang baik.

Songket Silungkang

Songket Silungkang dikenal sebagai produk peradaban yang bernilai tinggi oleh banyak wisatawan, dan telah menjadi salah satu sumber ekonomi sebagai penopang hidup masyarakat di Sawahlunto. Karakteristik Kain Songket Silungkang Sumatra Barat yaitu Motif flora dan fauna, Memiliki warna hitam, merah, kuning, dan hijau, Songket yang kontemporer, Dibuat dalam kurun waktu 2 bulan. Memiliki beberapa motif diantaranya, motif Pucuk Rebung, motif Lumbung Padi, motif *Bada Mudiak*, motif Manggis Berantai.



Gambar 3

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id (2019)

Songket Pandai Sikek

Kerajinan tenun songket Pandai Sikek merupakan budaya dari suku Minangkabau yang harus dilestarikan dan dijaga keasliannya, kain tenun songket ini menjadi simbol dari orang kelas atas yang identik dengan kemewahan, ataupun status sosial yang tinggi. Keterampilan menenun di wariskan secara turun temurun dan keterampilan ini hamper dimiliki oleh semua Wanita di *Nagari Pandai sikek*. Motif songket Pandai Sikek yang berbentuk symbol diambil dari nama-nama hewan (fauna), nama-nama tumbuhan (flora), serta nama-nama benda lainnya yang memiliki makna tersendiri sesuai dengan interpretasi masyarakatnya. Terdapat beberapa motif yaitu motif Salapah, motif *Cukie Baserak*, motif

Sirangkak, motif *Saluak laka*, motif *Susun Siriah*, motif *Bayam* dan motif *Batang Pinang*.



Gambar 4

Sumber: Tempo.co Batusangkar, (2018)

Konsep Perancangan Analisis Produk Pemanding

Pada subbab Analisis produk pemanding ini penulis melakukan perbandingan dengan menganalisis produk pemanding antara 2 produk yang merupakan produk lokal diantaranya Kelayang Indonesia dan Sembung Batik. Kelayang Indonesia dan Sembung batik ini merupakan brand lokal dengan produk yang proses membatiknya sama-sama menggunakan kuas sebagai alat alternatif untuk membatik dengan karakteristik motif yang berbeda.

Tabel 1 Analisa Produk Pemanding

Brand	Teknik, warna dan motif	Kelebihan	keterangan
Kelayang Indonesia	Menggunakan teknik batik dengan kuas dengan motif yang simetris dan motif Tunggal dengan unsur motif geometris yang repetitive. Menggunakan beberapa warna	Produk atasan, scarf dan kain Material kain yang digunakan kain <i>tansilk</i> yang lembut menyerupai sutera nyaman dipakai. Material kuas sintetis yang tahan akan suhu lilin malam panas.	Proses pembuatan Produk batik dilakukan menggunakan teknik tulis dan kuas yang dikombinasi dan hanya kuas saja. Menggunakan warna-warna vibrant seperti biru, merah

	<p>seperti biru,merah dan orange.</p>	<p>Pewarnaan kain menggunakan pewarna Naphtol yang terlihat lebih pekat.</p>	<p>dan orange dengan teknik celup. Karakteristik lain dari Kelayang Indonesia adalah motif yang dibuat tidak memiliki konten lokal, motif yang terinspirasi dari garis Pantai Indonesia seperti bentuk ombak di Pantai, motif goresan garis seperti Gambaran rintik hujan dan motif dengan torehan kuas horizontal putus-putus, garis melengkung dan bentuk lingkaran.</p>
<p>Sambung Batik</p>	<p>Menggunakan teknik batik tulis, cap dan canting. Unsur motif yang beragam seperti repetisi dan dinamis pada motifnya yang berupa flora dengan komposisi motif kombinasi dan ekspresif. Menggunakan warna yang beragam dan cerah.</p>	<p>Motif yang dibuat beragam dan Menyusun konsep kombinasi batik klasik dan batik abstrak. Menggunakan warna yang <i>vibrant</i> dan gradasi dengan pewarna sintetis dalam pembuatannya sehingga lebih praktis.</p>	<p>Motif tradisional yang dimodifikasi dengan motif abstrak ataupun ornamen yang jarang dipakai dalam motif batik tradisional pada umumnya. Motif yang dibuat dengan teknik batik kuas yang dibuat secara abstrak yang dimodifikasi dengan batik klasik dengan sedemikian</p>

			rupa, motif kuas yang dihasilkan sapuan kuas yang ekspresif dengan ukuran kuas yang besar Warna yang digunakan pada produk Sembung batik ini menggunakan warna yang cerah dan bervariasi.
--	--	--	---

Sumber: Data penulis (2024)

Pembuatan motif batik kontemporer ini dirancang dengan studi visual pada inspirasi yang diangkat yaitu motif pada songket Silungkang dan Pandai Sikek terlebih dahulu, Kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi awal untuk menemukan karakteristik pada setiap ukuran alat alternatif kuas ketika dicelupkan pada lelehan lilin malam, selanjutnya pembuatan komposisi motif secara manual dengan beberapa ukuran kuas yang berpotensi dan percobaan pencelupan satu warna sintesis kemudian proses lorod. Tahap selanjutnya melakukan eksplorasi komposisi motif dan warna secara digital kemudian secara manual berdasarkan pada inspirasi *Patternboard* dengan ukuran kain A2 dan A3. Ukuran kuas yang digunakan atas pertimbangan yang paling berpotensi dan relevan dengan inspirasi yang diangkat. Eksplorasi akhir dilakukan dengan komposisi warna yang optimal dengan komposisi motif sebelumnya, kemudian komposisi motif dan warna ditemukan yang paling optimal untuk dilanjutkan.

Deskripsi Konsep



Gambar 5 *Patternboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Konsep yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah merancang suatu motif batik kontemporer dengan menggunakan alat alternatif kuas pengganti canting/cap dengan pengayaan visual motif dengan karakteristik garis putus-putus pada sapuan kuas yang terinspirasi dari motif visual kain songket Silungkang dan Pandai Sikek. Pada eksplorasi yang telah dibuat terdapat beberapa sebagai acuan komposisi motif dan teknik pewarnaan yang akan dibuat dengan karakteristik batik kontemporer pada umumnya dengan menggunakan warna yang cerah dan menggunakan motif flora dan fauna di dalamnya. Motif yang dibuat merupakan hasil rancangan stilasi dari motif visual pada kain songket yang terlihat kompleks secara detail. Hal tersebut dapat diolah dan dirancang sedemikian rupa dengan inspirasi dari motif visual kain songket serta warna yang ada pada kain songket tersebut dan menghasilkan sebuah motif batik kontemporer.

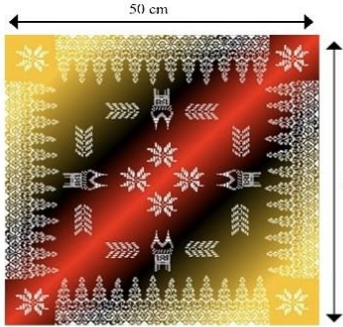






Desain Produk

Desain produk dilakukan berdasarkan pada analisa produk pembanding pada brand Kelayang Indonesia dan Sembung Batik serta pada analisa target market, bahwa produk yang dibuat menggunakan alat alternatif kuas dalam

proses pemalaman dalam pembuatan motif. Teknik pewarnaan yang digunakan menggunakan teknik warna gradasi dan layering dengan menggunakan pewarna sintetis. Material yang digunakan berdasarkan analisa target market yaitu tertuju pada ibu-ibu pengusaha yang memiliki ketertarikan pada material yang lembut dan premium, sehingga dibuat beberapa produk seperti Scarf dengan bentuk persegi dengan material Sutera super 56, Scarf Panjang dengan material *Dy-ry Sateen* dan kain Panjang dengan material *Euca Voille*.

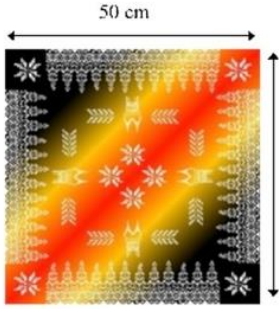

Sketsa Produk

Produk A

TECH PACK				
Nama Produk	Produk a	Desainer	Fatihatul Zahranika	
Tanggal		Kategori	Lembaran Kain	
Deskripsi	Lembaran kain dimalam batik dengan kuasan diwarna dengan cara dicolet			
Gambaran Teknis dan Ukuran		Material		
		Kain Sutera super 56 	Lilin batik 	Pewarna remasol 
		Kuasa		
		Kuas V-tec Small 2 	Kuas V-tec Small 4 	
		Pewarna		
		 Hitam. Merah Kuning		

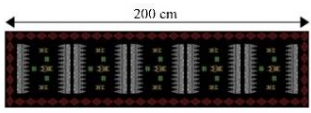

Gambar 6 Tech Pack Desain Produk A
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Produk B

TECH PACK			
Nama Produk	Produk b	Desainer	Fatihatul Zahranika
Tanggal		Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dimalam batik dengan kuasan diwarnakan dengan cara dicolet		
Gambaran Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain <i>Sutera super 56</i>	Lilin batik
		Pewarna remasol	
		Kuas	
		Kuas V-tec Small 2	Kuas V-tec Small 4
		Pewarna	
		 Hitam. Merah Kuning	

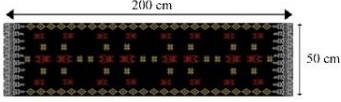






Gambar 7 Tech Pack Desain Produk B
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Produk C

TECH PACK			
Nama Produk	Produk d	Desainer	Fatihatul Zahranika
Tanggal		Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dimalam batik dengan kuasan diwarnakan dengan cara dicolet		
Gambaran Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain <i>Dy-ry Sateen</i>	Lilin batik
		Pewarna remasol	
		Kuas	
		Kuas V-tec Small 2	Kuas V-tec Small 4
		Pewarna	
		 Hitam. Merah Kuning Hijau	

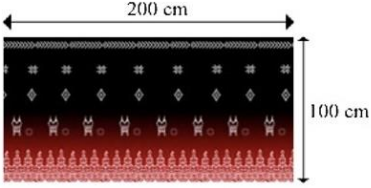






Gambar 8 Tech Pack Desain Produk C
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Produk D

TECH PACK			
Nama Produk	Produk c	Desainer	Fatihatul Zahranika
Tanggal		Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dimalam batik dengan kuasan diwarnakan dengan cara dicolet		
Gambaran Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain <i>Dyry Sateen</i>	Lilin batik
			
		Pewarna remasol	
			
		Kuas	
		Kuas V-tec Small 2	Kuas V-tec Small 4
			
		Pewarna	
			
		Hitam. Merah Kuning	

Gambar 9 Tech Pack Desain Produk D
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Produk E

TECH PACK			
Nama Produk	Produk e	Desainer	Fatihatul Zahranika
Tanggal		Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dimalam batik dengan kuasan diwarnakan dengan cara dicolet		
Gambaran Teknis dan Ukuran		Material	
		Kain <i>Euca Voille</i>	Lilin batik
			
		remasol	
			
		Kuas	
		Kuas V-tec Small 2	Kuas V-tec Small 4
			
		Pewarna	
			
		Hitam. Merah	

Gambar 10 Tech Pack Desain Produk E
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Proses Produksi

Proses *Tracing* motif pada kain

Memberi tanda di bagian motif menggunakan beberapa ukuran kertas sesuai dengan ukuran kain pada produk yang akan dibuat pada lembaran kain. Ukuran pada setiap motif pada desain dihitung sedemikian rupa dengan penerapan skala.

Proses pemalaman dengan Alat Alternatif Kuas

Lilin malam meleleh dan siap untuk di aplikasikan pada kain kemudian mencelupkan kuas pada lelehan lilin malam secara bertahap agar kuas tidak mudah mengembang. Kuas yang dicelupkan kemudian di torehkan pada lembaran kain.

Proses Pewarnaan dengan Pewarna Remasol

Pada proses ini melakukan pewarnaan pada lembaran kain yang sudah diberi motif dengan lilin malam. Pewarna yang digunakan yaitu Remasol, dipilih karena menghasilkan warna yang pekat dan cerah dengan pertimbangan material yang digunakan lebih optimal dengan menggunakan pewarna remasol tersebut.

Proses Fiksasi dengan *Waterglass*

Pada proses ini dilakukan dengan pemberian cairan *waterglass* pada lembaran kain yang sudah diberi warna agar warna tetap tahan pada saat proses pelorodan.

Proses Lorod

Pada proses ini dilakukan untuk proses pelepasan lilin malam yang sudah ditorehkan pada kain dengan cara merebus air hingga mendidih kemudian kain batik di masukan ke dalam rebusan air tersebut.

Dokumentasi Hasil Produk



Gambar 11 Hasil Produk
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Proses pengolahan visual motif batik kontemporer dengan inspirasi motif visual kain songket Silungkang dan Pandai sikek dengan cara melakukan studi

visual pada motif kain songket Silungkang dan Pandai Sikek terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik motif pada kain songket tersebut diketahui motif pada kain songket memiliki bidang garis putus-putus yang merupakan hasil tenunan pada motif tersebut. Alat alternatif kuas yang digunakan berbeda dengan penggunaan kuas pada Sembung Batik yaitu kuas yang berukuran lebih kecil dengan pertimbangan dapat membuat motif secara terstruktur dan dapat mengendalikan kuas agar motif yang dihasilkan rapi dan teratur, sama halnya dengan motif pada songket Silungkang dan Pandai Sikek. Studi visual yang diperoleh selanjutnya menjadi pertimbangan dalam mengolah motif batik kontemporer dengan cara melakukan stilasi dan duplikasi motif pada songket dan eksplorasi.

Pada tahap eksplorasi pertama menganalisa karakteristik kuas ketika dicelupkan ke lilin malam dan ditorehkan pada bidang kain, kemudian dilakukan pembuatan komposisi motif dari beberapa jenis kuas yang dicoba sebelumnya dengan satu warna pada kain dan menemukan komposisi dan karakteristik kuas yang relevan dengan inspirasi motif. Kuas yang efektif digunakan kemudian membuat beberapa komposisi dan pewarnaan berdasarkan *patternboard*. Pada tahap selanjutnya membuat komposisi motif dan secara digital kemudian dibuat secara manual pada lembaran kain ukuran A2 untuk menemukan komposisi dan pewarnaan yang paling optimal untuk dilanjutkan pada proses produksi.

Hasil dari melakukan eksplorasi kemudian mengaplikasikan motif batik Kontemporer dengan inspirasi songket Silungkang dan songket Pandai Sikek menggunakan teknik batik pada beberapa jenis lembaran kain menggunakan alat alternatif kuas sebagai pengganti canting. Hal ini dikarenakan motif visual yang ditemukan pada inspirasi motif relevan dengan karakteristik kuas yang dihasilkan. Motif yang dihasilkan memiliki karakteristik seperti garis putus-putus pada kuas yang berukuran kecil. Setelah itu pada proses produksi kain dalam pewarnaan menggunakan pewarna sintetis Remasol dengan teknik colet dan celup dengan

pertimbangan produk yang dibuat memiliki ukuran yang berbeda dan bidang motif yang kecil dan detail, sehingga adanya dua teknik pewarnaan yang dilakukan. Pewarna yang di torehkan pada kain kemudian di fiksasi dengan *waterglass* dan proses pelorodan. Material kain yang digunakan beragam yaitu kain sutera super 56, *Dy-ry Sateen* dan *Euca Voille* dengan pertimbangan analisa produk pembanding dan target market yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Affanti, T. B. (2022). *Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas*. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 16(1), 25-32.
- Azzahra, T. S., Fardhani, A. Y. S., & Yuningsih, S. (2024). *Perancangan Motif Batik Kontemporer Dengan Pengayaan Visual Pop Art Yang Terinspirasi Dari Macan Tutul Jawa*. *E-Proceedings of Art & Design*, 11(1).
- Amelia, H. R., Fardhani, Novita, Y., Saputra, H., Fatmawati, Helmi, D. (2023). *Eksistensi Kerajinan Tenun Pandai Sikek di Sumatera Barat*. Vol 03(01)
- Ajim, N. (2017). Retrieved from mikirbae: <http://www.mikirbae.com/2017/05/jenis-jenis-ornamen-motif-batik.html>
- Bantul, P. K. (2023). *Sejada Februari*. Bantul: Pemkab Bantul.
- Dr. Budiwirman, M. (2019). *Keistimewaan Kain Songket Minangkabau*. Padang: Scritto
- Damayanti, R. A. (2017). *Pengaruh Islam pada bentuk ornamen ukiran 'Itik Pulang Patang' Sumatera Barat*. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(2), 141-152.

- Enrico, E., Sunarya, Y. Y., & Utama, K. (2020). *Perancangan motif batik kontemporer berbasis estetika budaya motif batik Lasem*. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2), 161-172.
- Fitinline. (2017). Retrieved from Fitinline: <https://fitinline.com/article/category/batik/>
- Larasati, F. U., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2021). *Proses pembuatan batik tulis remekan di kecamatan ngantang*. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Latifah, R. N., & Rosandini, M. (2023). *Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Rotation Escher Dengan Inspirasi Ragam Hias Kain Batik Madura*. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 19(2), 185-196.
- Marina Wardaya, S. M. (2023). *Mengenal Dasar Desain*. Universitas Ciputra.
- Nugroho, S. A., Rudjiono, D., & Rahmadhika, F. (2021). *Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentukstationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika*. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48-57.
- Nurchayanti, D., & Affanti, T. B. (2018). *Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal*. *Jurnal Socioteknologi*, 17(3), 391-402.
- Prayudha, B. A., & Ramadhan, M. S. (2018). *Eksplorasi Kuas Alternatif Untuk Membuat Motif Berkarakter Sapuan Kuas Pada Batik Bleaching*. *E-Proceedings of Art & Design*, 5(3).
- Sabatari, W. (2011). *Motif Hias Geometris Sajian Khusus Seni Ornamen Indonesia*. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 6(1).
- Saputra, B. U., & Andriani, W. (2023). *Pengenalan Motif Batik Pesisir Pulau Jawa Menggunakan Convolutional Neural Network*. *Nuansa Informatika*, 17(2), 119-125.

- Seprisyam, S. (2021). *Komodifikasi Songket Silungkang Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Sawahlunto*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).
- Sukarna, T. H., & Ramadhan, M. S. (2018). *Perancangan Batik Dengan Menggunakan Alat Sederhana Sebagai Alternatif Pengganti Cap*. E-Proceedings of Art & Design, 5(3).
- S, D. D. (2017). *Sejarah Batik Indonesia*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2014.
- Susanti, K., & Azhar, F. (2020). *Pengenalan Proses Mambatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis*. Senada: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan, 1(1), 97-106.
- Susana, S., Ismawan, I., & Nurlaili, N. (2018). *Proses Pembuatan Kain Songket Tenun di Desa Ujung Tanah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik, 3(2).
- Syamsuddin, F., & Amir, S. (2021). *Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT) (Vol. 2).
- Trixie, A. A. (2020). *Filosofi motif batik sebagai identitas bangsa Indonesia*. Folio, 1(1), 1-9.
- Tarigan, M. (2021). Retrieved from Cantika: <https://www.cantika.com/read/1483318/6-kain-tradisional-indonesia-ini-sudah-dikenal-dunia>
- Utami, M. B. (2022). *Songket Tradisional Silungkang (Kajian Teknik dan Motif)*. Relief: Journal of Craft, 1(2), 43-49.

Wijanarko, T. (2018). Retrieved from Tempo.co Batusangkar:

<https://travel.tempo.co/read/1104515/tenun-songket-pandai-sikek-menarik-minat-konsumen-asing>

Yandri, Y. (2014). *Tenun Songket Pandai Sikek Dalam Budaya Masyarakat Minangkabau*. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 13(1), 28-34.

Zamil, I. Karakter Jujur Dalam Motif Songket Minangkabau.

<https://www.angelfire.com/id/pusako/songket.html>

